

RESENSI BUKU
Oleh Ahmad Dahidi*)

Judul Buku : *Gairao no Sougouteki Kenkyuu (Selanjutnya disebut GSK)*
Penulis : *Ishiwata Toshio*
Penerbit : *Tokyodo Shuppan*
Tebal : 360 halaman
Terbit : Tahun 2001
Ukuran : 15,5 x 22 cm

Salah satu kekayaan kata dalam bahasa Jepang adalah apa yang kita kenal dengan istilah *gairaigo*. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Pada umumnya, *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dikapal di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala (Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004: 104).

Gairaigo mempunyai karakter sebagai berikut. (1) ditulis dengan huruf *katakana*; (2) cenderung dipakai pada bidang dan lapisan masyarakat terbatas dan frekwensi pemakaiannya rendah; (3) nomina konkrit relatif banyak; (4) terdapat *gairaigo* buatan Jepang; dan (5) banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*. Selanjutnya, dalam *gairaigo* sering terjadi pemendekan, pada kelas kata adjektiva ditambahkan sufiks *na* seperti pada kata *yuniiku* 'unik' menjadi *yuniikuna*; dan sering terjadi pergeseran makna dari makna aslinya. Dalam konteks demikian, Ishiwata mengurai secara panjang lebar dalam buku GSK ini.

Buku ini terdiri atas tiga bab utama, yakni pada bab 1 membahas tentang *gairaigo* dalam bahasa Jepang yang berasal dari negara-negara Eropa, pada bab 2 diuraikan sejarah perkembangan *gairaigo* yang berasal dari Eropa memasuki khasanah bahasa Jepang, dan dalam bab (3) dikemukakan penelitian linguistik kontrastif tentang *gairaigo* yang berkembang di dalam bahasa-bahasa dunia seperti bahasa Prancis, bahasa Latin, bahasa Jerman, dll. Sebelum membahas panjang lebar pada bab 1, 2, dan 3 tersebut, dalam buku ini diawali dengan uraian singkat tentang *gairaigo* dalam bahasa Jepang dan di

bagian akhir buku ini dilengkapi dengan daftar buku yang sangat erat dengan *gairaigo*, kata penutup, dan indeks *gairaigo* dalam bahasa Jepang.

Pada bagian awal buku GSK ini diperdebatkan ihwal batasan *gairaigo*. Ishiwata, tampaknya sepaham dengan para peneliti bahasa Jepang lainnya bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang masuk ke dalam bahasa Jepang yang berasal dari luar negeri. Umumnya kata-kata dari negara asing itu lebih cenderung merujuk pada negara-negara Eropa. Yang ia permasalahan adalah istilah *kango*, yang pada dasarnya kelompok kata ini pun berasal dari negara asing, yaitu dari Cina. Mengapa demikian? Sebab dalam perkembangannya, terdapat sejumlah kata antara lain kata raamen 'mie' yang dikelompokkan ahli bahasa Jepang ke dalam *gairaigo*, padahal jika ditelusuri kata yang dimaksud ini berasal dari Cina. Jadi, sebaiknya kata ini adalah *kango*, bukan *gairaigo*.

Selanjutnya, dipertanyakan pula jika batasan *gairaigo* ini merupakan kata-kata yang berasal dari luar negeri, maka *kango* juga mesti dimasukkan ke dalam sub sistem *gairaigo*. "Gairaigo ga gaikoku kara kita kotoba de aru naraba, kango mo mata chuugoku kara nihongo ni haitta kotoba de ari, kango mo gairaigo de aru hazu de aru, to iu iken de aru." (Ishiwata; 2001: 7). Oleh sebab itu, *gairaigo* bisa dibagi dua kelompok besar, yakni (1) *kango* (漢語): dan (2) *yougo* (洋語). Namun demikian, Ishiwata sendiri membagi *gairaigo* menjadi dua, yaitu *gairaigo* kelompok *touyoukei* (東洋系) dan *seiyoukei* (西洋系).

Selanjutnya, masih pada bagian ini, dibandingkan pula istilah *gairaigo* dan *gaikokugo*, *gairaigo* dan *honyakugo*. Lalu pada bagian akhir bab ini dibahas

ihwal sejarah penelitian *gairaigo* kelompok bahasa-bahasa Eropa yang telah memperkaya khasanah bahasa Jepang.

Pada bab 1 dibahas mengenai *gairaigo* yang berasal dari negara barat yang memasuki bahasa Jepang meliputi jumlahnya, perubahan *gairaigo* baik pada tataran bunyi (morfemis), penyingkatan kata, penulisannya, dan kaitan *gairaigo* dengan masyarakat pemakainya. Lalu pada bab 2 yakni sejarah perkembangan *gairaigo* yang berasal dari negara Eropa memasuki bahasa Jepang meliputi kata-kata *gairaigo* akibat perkembangan agama Kristen, contoh-contoh *gairaigo* dalam kehidupan bangsa Jepang baik yang berasal dari Portugal, Spanyol, Belanda, dll. dan terakhir pada bab 3 adalah hasil studi linguistik konstrastif ihwal perkembangan *gairaigo* yang sudah

dijadikan bahasa Prancis, bahasa Latin, Bahasa Melayu, Bahasa Jerman, dll. Jadi, pada bagian ini diinformasikan tentang *gairaigo* yang terdapat pada bahasa-bahasa tersebut.

Untuk memahami dengan baik buku GSK ini diperlukan pengetahuan linguistik umum, terutama yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, dan semantik. Di samping itu, tentunya diperlukan kemampuan bahasa Jepang tingkat mahir (*advance level*) yang memadai.

Buku ini sangat berguna dan bermanfaat bagi mereka yang bergelut dalam pendidikan bahasa Jepang baik dosen, mahasiswa (terlebih-lebih mahasiswa S2 bahasa Jepang), maupun para peneliti lainnya yang mempunyai fokus kajian tentang *gairaigo* dalam bahasa Jepang.

*) Penulis adalah dosen pada Program Pendidikan Bahasa Jepang JPBA FPBS Universitas Pendidikan Indonesia